

MENGENAL KEBERAGAMAN MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI ERA GLOBALISASI

Arif Husnaini, Ubabuddin

E-mail: Husnainiarif4231@gmail.com, ubabuddin@gmail.com

(Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

Abstract:

Multicultural education is a very relevant approach in the context of today's education, especially in the era of globalization which is characterized by increasingly intense intercultural interaction. In this journal, the importance of multicultural education in introducing diversity to students will be discussed and how multicultural education can be a means to build tolerance, understanding, and unity in the midst of differences. In addition, this journal also explores the challenges and opportunities faced in the implementation of multicultural education in Indonesian schools and how the role of inclusive curricula and teaching methods can encourage more harmonious cultural diversity.

Keywords: *Multicultural Education, Diversity, Tolerance, Globalization, Inclusive Curriculum, Cultural Understanding.*

Abstrak:

Pendidikan multikultural yang merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan masa kini, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan interaksi antarbudaya yang semakin intens. Dalam jurnal ini, akan dibahas mengenai pentingnya pendidikan multikultural dalam mengenalkan keberagaman kepada siswa serta bagaimana pendidikan multikultural dapat menjadi sarana untuk membangun toleransi, pemahaman, dan persatuan di tengah perbedaan. Selain itu, jurnal ini juga mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Indonesia dan bagaimana peran kurikulum serta metode pengajaran yang inklusif dapat mendorong keberagaman budaya yang lebih harmonis.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Keberagaman, Toleransi, Globalisasi, Kurikulum Inklusif, Pemahaman Budaya.

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan globalisasi, dunia semakin terhubung dan saling bergantung satu sama lain, baik dalam aspek ekonomi, teknologi, maupun budaya. Interaksi yang semakin intens antara berbagai bangsa dan budaya membawa tantangan baru dalam kehidupan sosial, terutama dalam hal pemahaman terhadap keberagaman. Keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa yang ada di setiap masyarakat kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa, pendidikan multikultural

menjadi sangat relevan untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan hidup berdampingan dalam keragaman.

Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu dampak utama dari globalisasi adalah peningkatan mobilitas manusia dan pertukaran budaya, yang menyebabkan pertemuan antarbudaya yang semakin sering. Dalam konteks pendidikan, hal ini menjadi tantangan besar bagi guru dan siswa dalam memahami dan mengelola keberagaman yang ada. Pendidikan multikultural muncul sebagai solusi untuk mengenalkan dan mengelola keberagaman ini di sekolah.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya, etnis, agama, dan bahasa, serta mendorong sikap toleransi dan inklusivitas. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami bahwa keberagaman bukanlah hal yang perlu dihindari atau dipertentangkan, tetapi merupakan kekayaan yang perlu dirayakan dan dijaga. Dalam jurnal ini, kita akan mengkaji bagaimana pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam pendidikan di era globalisasi serta dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap keberagaman.

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keberagaman pada siswa. Dalam pendidikan ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang budaya mereka sendiri, tetapi juga diajarkan untuk memahami, menghormati, dan merayakan perbedaan budaya yang ada di sekitar mereka. Pendekatan ini penting diterapkan di sekolah-sekolah sebagai upaya untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki empati, toleransi, dan kesadaran sosial yang tinggi.

Pentingnya pendidikan multikultural semakin terlihat dalam konteks globalisasi yang membawa serta berbagai pertemuan antarbudaya dalam ruang-ruang publik dan pendidikan. Di era ini, anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang semakin beragam, dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pendidik untuk mengelola perbedaan tersebut menjadi kekuatan, bukan pemisah. Oleh karena itu, pendidikan multikultural bukan hanya menjadi instrumen untuk mengenalkan keberagaman, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kedamaian sosial dan integrasi nasional dalam masyarakat yang majemuk.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pendidikan multikultural dalam mengenalkan keberagaman kepada siswa di era globalisasi, serta bagaimana pendidikan tersebut dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai prinsip-prinsip dasar pendidikan multikultural, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta potensi dampak positif yang dapat dihasilkan dalam kehidupan sosial di tingkat individu maupun masyarakat.

PEMBAHASAN

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah jenis pendidikan yang menekankan pentingnya memahami perbedaan dan perbedaan budaya yang ada pada masyarakat umum. Dalam konteks Indonesia, ini adalah sarana transformasi nilai-nilai yang dapat mengubah dan memanusiaikan orang dengan meningkatkan rasa diri mereka, menyoroti perbedaan suku bangsa, budaya, ras, agama, dan kepercayaan, menggambarkan cara pandang, dan menganalisis serta meningkatkan budaya lokal Indonesia.¹

Secara umum, pendidikan multikultural meliputi bentuk-bentuk seni sebagai berikut: pendidikan adalah bisnis yang menggunakan sadar dan terencana untuk mengajarkan dan mengembangkan potensi individu untuk memiliki landasan spiritual yang kuat, peningkatan diri, kepribadian, mulia akhlak, dan keterampilannya yang diperlukan bagi masyarakat, Bangsa, dan bangsa. Multikulturalisme mencakup berbagai status sosial, seperti agama, ras, suku, latar belakang, dan tempat.

Pendidikan multikultural merupakan bisnis yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian dan rasa kebersamaan di sekolah-sekolah yang mengajarkan tentang berbagai status sosial, agama, dan suku dalam rangka menciptakan rasa persatuan dalam mengatasi masalah budaya. Karena berkaitan dengan isu keadilan sosial, demokrasi, dan hak asasi manusia, pendidikan multikultural menjadi lintas batas wacana. Azyumardi azra mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pengajaran tentang keragaman kehidupan sehari-hari dalam merespon perubahan demografi dan lingkungan populasi sasaran, atau mungkin lebih tepatnya, demi secara keseluruhan. Prudence Crandall menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang berfokus pada kepentingan siswa dari berbagai perspektif, antara lain ras, agama (aliran kepercayaan), budaya, dan suku (etnis). Lebih singkatnya, Andersen dan Custer (1994) menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan tentang nilai-nilai budaya.²

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. al-Hujuraat/49 : 13).

Menurut tafsir wajiz, tafsir dari ayat di atas "Wahai manusia! Sebagai hasil dari keturunan kita bersama, yaitu Adam dan Hawa, Kami telah berhasil

¹ Murniati Agustian Pendidikan Multikultural jakarta: universitas khatolik indonesia atma jaya 2019 hal10

² Melsya Firtikasari PENDIDIKAN MULTIKULTURAL garut: Cahaya Smart Nusantara · 2024 hal 12

menciptakan kita dari dua orang: laki-laki dan perempuan. Se jauh menyangkut sifat manusia, tidak ada perbedaan antara suku satu orang dengan orang lain. Setelah itu, kami memutuskan untuk berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kami bisa lebih mengerti dan sebagai hasilnya, saling membantu, bukan hanya mengolok-olok, dan lebih memahami antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Karena yang paling mutia di antara kita di hadapan Allah adalah yang paling bertakwa, Allah tidak menyetujui mereka yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan, atau kepangkatan. Untuk itu, perlu meningkatkan ketakwaan agar menjadi pribadi yang mulia di mata Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui setiap hal baik yang lahir maupun yang tersembunyi, Mahateliti sehingga tidak satu pun gerak-gerik dan perbuatan manusia yang luput dari ilmu-Nya”.³

Dalam pendidikan multikultural, keberagaman bukan hanya dilihat sebagai tantangan, tetapi sebagai peluang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Menurut Banks (2008), pendidikan multikultural bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menghargai budaya lain, serta menanamkan nilai-nilai seperti keadilan sosial, kesetaraan, dan hak asasi manusia. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan adil, yang tidak hanya mengakui perbedaan, tetapi juga merayakan keberagaman yang ada.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan manusia menjadi manusia sensual yang memahami perbedaan, hak persamaan, dan keadilan sosial. Setiap manusia memiliki kewajiban yang sama untuk menjadi manusia yang baik, sehingga setiap orang memiliki kewajiban yang sama untuk menerima pendidikan yang berkualitas..⁴

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan multikultural ini adalah pemahaman terhadap peserta didik tentang saling saling menjaga saling memahami saling menjaga dan saling menghargai segala bentuk perbedaan dengan kebaikan tanpa memandang status sosial.

Keberagaman di Era Globalisasi

Kebudayaan Barat kini dianggap sebagai tren global karena globalisasi. Kebudayaan Barat, yang didominasi oleh budaya Amerika dan erat kaitannya dengan konsumerisme, hedonisme, dan materialisme, adalah fenomena global dan pilar banyak negara lain. Dunia adalah tempat yang indah, ditandai dengan gaya hidup hegemonik. Bersamaan dengan itu, era modern telah membawa sejumlah inovasi di banyak fasilitas untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia. Peredaran dan pertukaran kebudayaan adalah dua contoh fasilitas dan peralatan yang canggih hasil kreativitas manusia.⁵ Era globalisasi telah mengubah dunia secara drastis. Dalam konteks pendidikan, globalisasi memperkenalkan dunia yang

³ Surat Al-Hujurat Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online

⁴ Ilyas Rifa'i TANTANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURALDALAM ERA GLOBALISASI DI INDONESIA : Jurnal Ilmu-ilmu Agama Islam Volume 3 Nomor 1, Juli -Desember 2015 hal 73

⁵ A. Suradi PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL NUSANTARA DI ERA GLOBALISASI Wahana Akademika,Volume 5 Nomor 1, April 2018 hal 114

lebih kompleks dengan beragam budaya, bahasa, dan agama yang berdampak secara mendalam dan signifikan. Di Indonesia, negara yang mempraktikkan suku, agama, dan bahasa, globalisasi menawarkan perspektif unik tentang perbedaan kehidupan sekolah yang disebutkan di atas.

Perspektif global mengacu pada cara berpikir atau menganalisis masalah, peristiwa, atau aktivitas dari perspektif global, yaitu dari perspektif kepentingan dunia atau internasional. Karena itu, sikap dan perbuatan kita juga terkait dengan kepentingan global. Menurut Rochiati, salah satu tantangan pendidikan dari perspektif global adalah memahami pendidikan multikultural, yang bukan cara yang kaku untuk mengajarkan tentang proses pembangunan komunitas, sekolah, dan sekolah jika perlu.⁶

Siswa di sekolah-sekolah modern kini tidak hanya berinteraksi dengan teman sebaya dari budaya yang sama, tetapi juga dari berbagai latar belakang yang berbeda. Fenomena ini membutuhkan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan, yang mampu memperkenalkan nilai-nilai keberagaman dengan cara yang positif.

Dilihat dari dua hal yang perlu dicermati dari strategi tersebut adalah sebuah rencana yang belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Oleh karena itu, strategi ini akan berhasil, maka perlu mendapat dukungan dari orang tua, masyarakat agar pendidikan bukan hanya diberikan kepada guru tetapi pendidikan dilakukan secara bekerja sama, sehingga strategi pembelajaran menjadi berarti dalam kancah dunia pendidikan saat ini. Hal inilah menurut pakar psikologi pengajaran yang telah diutarakan oleh Winkel, W.S bahwa strategi pembelajaran ini merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan ini berbekas pada diri anak, yang bukan saja diketahui oleh anak tetapi menjadi tabiat dalam perilakunya.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural

Era globalisasi telah mengubah dunia secara drastis. Dalam konteks pendidikan, globalisasi memperkenalkan dunia yang lebih kompleks dengan beragam budaya, bahasa, dan agama yang berdampak secara mendalam dan signifikan. Di Indonesia, negara yang mempraktikkan suku, agama, dan bahasa, globalisasi menawarkan perspektif unik tentang perbedaan kehidupan sekolah yang disebutkan di atas. Perspektif global mengacu pada cara berpikir atau menganalisis masalah, peristiwa, atau aktivitas dari perspektif global, yaitu dari perspektif kepentingan dunia atau internasional. Karena itu, sikap dan perbuatan kita juga terkait dengan kepentingan global. Menurut Rochiati, salah satu tantangan pendidikan dari perspektif global adalah memahami pendidikan multikultural, yang bukan cara yang kaku untuk mengajarkan tentang proses pembangunan

⁶ Ilyas Rifa'i TANTANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURALDALAM ERA GLOBALISASI DI INDONESIA : Jurnal Ilmu-ilmu Agama Islam Volume 3 Nomor 1, Juli -Desember 2015 hal 74

komunitas, sekolah, dan sekolah jika perlu..⁷

Tantangan lainnya adalah maraknya stereotip di masyarakat yang berdampak negatif pada pola pikir siswa dan guru. Stereotip dapat terwujud dalam banyak cara tergantung pada etnis, agama, atau latar belakang sosial siswa. Hal ini menyoroti munculnya lingkungan belajar yang inklusif dan kurangnya pemahaman tentang keberagaman.⁸ Meski memiliki banyak manfaat, implementasi pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain:

- Kurangnya pelatihan untuk pendidik: Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai bagaimana mengelola keberagaman di kelas. Tanpa pelatihan yang tepat, pengajaran multikultural dapat menjadi kurang efektif.
- Keterbatasan kurikulum yang inklusif: Kurikulum yang ada di banyak sekolah masih cenderung monokultural, di mana materi ajar lebih banyak berfokus pada budaya dominan dan kurang memberikan ruang bagi budaya minoritas.
- Persepsi negatif terhadap keberagaman: Beberapa siswa dan orang tua masih memiliki pandangan negatif terhadap keberagaman, yang dapat menciptakan ketegangan di dalam sekolah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan kerjasama antara lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan multikultural.

Strategi Menerapkan Pendidikan Multikultural

Menurut UNESCO (2017) dalam Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan, kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai multikultural akan meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan etnis dunia. Hal ini dapat dicapai di Indonesia dengan meninjau materi tentang berbagai suku dan kelompok etnis yang ada di sana, serta tentang ilmu pengetahuan, agama, dan budaya. Misalnya, mengajarkan tentang budaya Jawa, Batak, Papua, dan daerah lain tidak hanya menyoroti perbedaan tetapi juga menghubungkannya dengan prinsip-prinsip universal seperti toleransi, kerja tim, dan perdamaian.⁹

Pelatihan guru tentang keberagaman: Memberikan pelatihan kepada guru untuk mengajarkan konsep multikultural dan mengajar kelas yang beragam secara lebih efektif. Bimbingan guru dalam mempromosikan pendidikan multikultural harus didasarkan pada prinsip-prinsip bahwa setiap budaya memiliki karakteristik uniknya masing-masing, bahwa sekolah harus memberikan contoh sifat dan budaya manusia, dan bahwa pengembangan sosial dan budaya harus menjadi fokus utama

⁷ Wanda Friza, Tantangan dan Peluang Kebijakan Pendidikan Multikultural di Indonesia Era Globalisasi Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia hal 1

⁸ Hidayah, N. (2017). "Dampak Stereotip Etnik terhadap Pendidikan Multikultural." *Jurnal Studi Pendidikan Multikultural*, 2(2), 45–60.

⁹ Anton, dkk. STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI ERA GLOBALISASI <https://jicnusantara.com/index.php/jiic> Vol : 1 No: 10, Desember 2024 hal 6853

kurikulum sehingga sekolah dapat menumbuhkan pengetahuan, kreativitas, dan pengembangan karakter (Mardyawati, 2016).

Dalam pendidikan sekolah, guru menekankan pentingnya kegiatan pembelajaran. Guru memaparkan pendidikan multikultural yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan kinerja siswa berdasarkan realitas kehidupan antar budaya. Mata pelajaran yang diajarkan, metodologi pengajaran, dan sikap guru semuanya dapat mempengaruhi proses pendidikan di sekolah yang terdiri dari siswa dengan gaya belajar yang berbeda. belakang agama, suku, bahasa dan budaya (Alfulaila, 2018).¹⁰ Dengan diadakan pelatihan tentu akan menambah wawasan dan akan membuka pemikiran guru bagaimana penerapan dan pengembangan pendidikan multikultural ini dapat terselenggara dengan baik dan tepat. Aktivitas lintas budaya: Mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang untuk bekerja sama, seperti proyek kelompok, diskusi, atau perayaan hari besar dari berbagai budaya.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan menghargai keberagaman budaya, ras, agama, serta latar belakang sosial-ekonomi di tengah era globalisasi. Era globalisasi yang semakin mendunia membawa perubahan signifikan dalam interaksi antarbudaya, memunculkan tantangan serta peluang bagi setiap individu untuk lebih memahami dan menerima perbedaan. Melalui pendidikan multikultural, generasi muda diajarkan untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama meski memiliki perbedaan. Pendidikan ini membantu menciptakan masyarakat yang inklusif, di mana keragaman bukanlah hambatan, melainkan kekuatan untuk saling belajar dan memperkaya pengalaman hidup.

Sebagai bagian dari pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan pemahaman sosial, pendidikan multikultural mengajarkan nilai-nilai keadilan, hak asasi manusia, serta pentingnya persatuan dalam keberagaman. Hal ini menjadi sangat relevan di era globalisasi, di mana perbedaan budaya bisa menciptakan kesenjangan atau konflik, namun dengan pendekatan yang tepat, bisa menjadi sumber perdamaian dan kemajuan bersama. Secara keseluruhan, pendidikan multikultural di era globalisasi memainkan peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki empati dan kecakapan sosial yang tinggi dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian Murniati 2019 *Pendidikan Multikultural Jakarta*: universitas khatolik indonesia atma jaya.

¹⁰ Kevin Aldoni Hartono, Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri JURNAL HARMONI NUSA BANGSA- VOL. 1 NO. 2 (2024)

Anton,dkk. 2024 STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI ERA GLOBALISASI <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic> Vol : 1 No: hal. 6853

Firtikasari Melsya 2024 *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* (Garut: Cahaya Smart Nusantara).

Friza. Wanda, Tantangan dan Peluang Kebijakan Pendidikan Multikultural di Indonesia Era Globalisasi Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Hartono, Kevin Aldoni, Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri(*JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*)- VOL. 1 NO. 2 (2024).

N. Hidayah, (2017). "Dampak Stereotip Etnik terhadap Pendidikan Multikultural." *Jurnal Studi Pendidikan Multikultural*, 2(2), 45–60.

Rifa'l ,Ilyas. 2015 TANTANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURALDALAM ERA GLOBALISASI DI INDONESIA : (Jurnal Ilmu-ilmu Agama Islam) Volume 3 Nomor 1, hal 74

Rifa'l, Ilyas 2015 TANTANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURALDALAM ERA GLOBALISASI DI INDONESIA : (Jurnal Ilmu-ilmu Agama Islam) Volume 3 Nomor 1 hal 73

Suradi, A. 2018 *PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL NUSANTARA DI ERA GLOBALISASI* (Wahana Akademika), Volume 5 Nomor1 hal 114.